

**PENGARUH INFRASTRUKTUR EKONOMI DAN SOSIAL TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI WILAYAH JAWA DAN SUMATERA**

TAHUN 2008 - 2015



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu
Ekonomi Islam

Oleh:

FITRIA WIDIANINGTYAS

NIM: 13810143

Dosen Pembimbing:

MUHAMMAD GHAFUR WIBOWO SE., M.Sc

NIP. 198003314 200312 1 003

**PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-888/Un.02/DEB/PP.05.3/03/2018

Tugas Akhir dengan judul :

**“PENGARUH INFRASTRUKTUR EKONOMI DAN SOSIAL TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI WILAYAH JAWA DAN SUMATERA
TAHUN 2008-2015”**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fitria Widianingtyas
Nomor Induk Mahasiswa : 13810143
Telah diujikan pada : 20 Februari 2018
Nilai Ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc

NIP. 19800314 200312 1 003

Penguji I



Dr. Misnen Ardiansyah, SE., M.SI.
NIP 19710929 200003 1 001

Penguji II



Lailatis Syarifah, Lc., M. A.
NIP 19820709 201503 2 002

Yogyakarta, 5 Maret 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifur Mahmadah Hanafi, M.Ag.

NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Fitria Widianingtyas

Kepada

Yth. Bapak Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fitria Widianingtyas

NIM : 13810143

Judul Skripsi : **"Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Jawa dan Sumatera tahun 2008-2015"**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Januari 2018

Pembimbing



Muhammad Ghofur Wibowo, S.E., M. Sc
NIP. 19800314 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Widianingtyas

NIM : 13810143

Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan Bahwa Skripsi yang Berjudul **“Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Jawa dan Sumatera tahun 2008-2015”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 26 Januari 2018

Penyusun



Fitria Widiningtyas

NIM. 13810143

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Widianingtyas
NIM : 13810143
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Perngaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Jawa dan Sumatera tahun 2008-2015”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 26 Januari 2018

Yang menyatakan



(Fitria Widianingtyas)

MOTTO

When you believe then you can



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, serta Ayah dan Ibu tercinta yang dengan sepenuh hati memberikan kasih sayang dan perjuangannya untuk kesuksesan anak-anaknya.

Seluruh anggota keluarga yang telah mendukung penulis selama menempuh pendidikan

Serta almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	s_	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

تَعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbuttah*

Semua *ta' marbuttah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلَّة	Ditulis	<i>'illah</i>
كِرَامَة الْاَوْلِيَاء	Ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

—	Fathah	ditulis	<i>a</i>
—	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
—	Dammah	Ditulis	<i>u</i>
فعل	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
لكر	Kasrah	Ditulis	<i>zukira</i>
يذهب	Dammah	Ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	ditulis	<i>A</i>
جاهلية	ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. Fathah + ya' mati	ditulis	<i>A</i>
تانسى	ditulis	<i>Tansa</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>I</i>
لؤيم	ditulis	<i>Karim</i>
4. Dhammah + wawu mati	ditulis	<i>U</i>
فروض	ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2. Fathah + wawu mati	ditulis	<i>Au</i>
قول	ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا تُشْكِرُكُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
قُلَيْسَ	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Sama'</i>
لِشَّامْسٍ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي فُرُوضٍ	ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadits, mazhab, syariat, lafaz.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengantar yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kemudahan yang diberikan oleh-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada sahabat serta pengikutnya yang selalu istiqomah mengikuti ajarannya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit hambatan serta kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat kesungguhan hati dan kerja keras serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga membuat penulis tetap bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Sunarsih, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing saya dari awal proses perkuliahan hingga akhir semester.
4. Ibu Sunaryati, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah..
5. Bapak Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Skripsi penyusun, yang dengan sabar telah memberikan banyak masukan dan saran-saran sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mentransfer ilmunya dengan ikhlas kepada penulis, serta para petugas perpustakaan yang telah meminjamkan buku-buku yang diperlukan oleh penulis sebagai bahan referensi.
7. Kedua orang tua saya tercinta dan tersayang, Bapak Nova Widiarto dan Ibu Sri Wiyanti, yang dengan tulus selalu mendo'akan, memberikan motivasi baik materil maupun nonmaterial kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Kedua kakak saya, Ian dan Tama. Terimakasih atas doa dan motivasinya. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan untuk kakak dan keluarga.
9. Untuk yang selalu saya ganggu ketenangannya dalam menyusun skripsi ini, Agam Brata.
10. Sahabat saya yang membantu dan mensupport dari awal dalam penyusunan skripsi ini, Dhika Tri Septianawati
11. Untuk sahabat seperjuangan, Nyanyak, Oktina, dan Suci.
12. Teman-teman saya Filsafat UGM 2013 yang selalu mensupport, Dewi, Dea, Naim, Ricard, Wirawan, Jian,

Yogyakarta, 26 Januari 2018
Hormat Saya,



Fitria Widianingtyas
13810143

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR GRAFIK	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1.4 Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2.2 Infrastruktur.....	17
2.2.1 Infrastruktur Jalan	20
2.2.2 Infrastruktur Listrik.....	22
2.2.3 Infrastruktur Air Bersih.....	23
2.2.4 Infrastruktur Kesehatan.....	27
2.2.5 Infrastruktur Pendidikan.....	29
2.3 Hubungan Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi	31
2.4 Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam	33
2.5 Telaah Pustaka	36
2.6 Kerangka Teoritis.....	39
2.7 Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Sifat dan Jenis Penelitian	46
3.2 Rancangan Penelitian	47
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	47
3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel	48
3.4.1 <i>Independent Variabel</i> (Variabel Bebas).....	48

3.4.2	<i>Dependent Variabel</i> (Variabel Terikat)	50
3.5	Metode Pengumpulan Data	50
3.6	Metode Analisis	50
3.6.1	Pemilihan Model Regresi Data Panel	52
3.6.2	Model <i>Commont Effect</i>	53
3.6.3	Model <i>Random Effect</i>	53
3.6.4	<i>Chow Test</i> (Uji F Statistik)	54
3.6.5	Uji <i>Hausman</i>	54
3.6.6	Uji Hipotesis	55
3.6.6.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
3.6.6.2	Uji Statistika F (Uji Eksistensi Model)	56
3.6.6.3	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	57
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	58
4.1.1	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riil di Indonesia	60
4.2	Pemilihan Model Regresi Data Panel	61
4.2.1	Pemilihan Model <i>Common Effect</i> atau <i>Fixed Effect</i>	61
4.2.2	Pemilihan Model <i>Fixed Effect</i> atau <i>Random Effect</i>	62
4.3	Regresi Data Panel	63
4.3.1	Hasil Regresi Data Panel <i>Random Effect</i>	63
4.3.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66
4.3.3	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	67
4.3.4	Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)	68
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	69
4.4.1	Pengaruh variabel jalan terhadap pertumbuhan ekonomi	70
4.4.2	Pengaruh variabel listrik terhadap pertumbuhan ekonomi	71
4.4.3	Pengaruh variabel air bersih terhadap pertumbuhan ekonomi	71
4.4.4	Pengaruh variabel kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi	72
4.4.5	Pengaruh variabel pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi	73
4.4.6	Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam	74
BAB V	PENUTUP	76
5.1	Kesimpulan	76
5.2	Implikasi	77
5.3	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA		80
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: PDRB Atas Dasar Konstan 2010 Pulau Jawa dan Pulau Sumatera serta pertumbuhannya tahun 2014-2015	4
Tabel 4.1: Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.2: Hasil Uji <i>Chow-test</i>	63
Tabel 4.3: Hasil Uji <i>Hausman</i>	64
Tabel 4.4: Hasil <i>Random Effect</i>	65
Tabel 4.5: Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	67
Tabel 4.6: Hasil Uji F.....	69
Tabel 4.7: Hasil Uji t.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: 10 Provinsi di Indonesia dengan PDRB Tertinggi tagun 2015 (dalam juta rupiah)	6
Gambar 1.2: Pembagian Infrastruktur Menurut World Bank	9



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.2: PDRB atas harga konstan 2010 di Indonesia tahun 015(dalam juta rupiah)	8
--	---



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Penelitian Terdahulu.....	i
Lampiran 2: Data Penelitian Analisis Deskriptif	v
Lampiran 3: Data Penelitian Regresi Data Panel.....	v
Lampiran 4: Uji Spesifikasi Model.....	xi
Lampiran 5: Hasil Olah Data Model Random Effect.....	xii
Lampiran 6: Curriculum Vitae.....	xiii



Abstrak

Infrastruktur merupakan salah satu indikator tolak ukur pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Indonesia sedang menggiatkan pembangunan prasarana infrastruktur guna memperbaiki kualitas dan mutu kehidupan di negeri ini. Namun masih banyak masalah yang dialami di negara kita khususnya mengenai ketidakmerataan ekonomi, kualitas yang rendah, dan lain sebagainya.

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah apakah faktor-faktor produksi yang diwakili oleh infrastruktur ekonomi (Jalan, Listrik, Air bersih) dan infrastruktur sosial (Kesehatan dan Pendidikan) mempunyai pengaruh dan kontribusi lain yang signifikan terhadap output yang diwakili oleh variabel pendapatan perkapita agar dapat ditentukan arah kebijakan pemerintah dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Data yang digunakan adalah data panel dengan kurun waktu dari tahun 2008 hingga tahun 2015 untuk 16 Provinsi di Indonesia wilayah bagian barat. Hasil penelitian ini menunjukkan dari lima variabel hanya satu variabel (air bersih) yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk empat variabel lainnya (jalan, listrik, kesehatan dan pendidikan) berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata kunci: Infrastruktur, Data Panel, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

Infrastructure is one of the indicators of economic growth benchmarks. The Indonesian government is intensifying infrastructure development to improve the quality and quality of life in the country. But there are still many problems experienced in our country especially about economic inequality, low quality, and so forth.

The issues discussed in this study are whether the factors of production represented by the economic infrastructure (Roads, Electricity, Clean Water) and social infrastructure (Health and Education) have significant influence and other contributions to the outputs represented by the income variable per capita in order to be able to determined the direction of government policy in infrastructure development in Indonesia.

The data used are panel data from 2008 to 2015 for 16 provinces in western Indonesia. The results of this study indicate from five variables only one variable (clean water) that does not affect the economic growth of Indobesia. For the other four variables (roads, electricity, health and education) have a positive impact on economic growth in Indonesia.

Keywords: Infrastructure, Panel Data, Economic Growth

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (M.L Jhingan, 2004). Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan aktivitas per ekonomian, sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan dalam aktivitas perekonomian. Pembangunan merupakan salah satu fungsi utama yang harus dijalankan oleh pemerintah sebagai pengambil kebijakan. Fungsi pemerintah dalam pembangunan yang terkandung makna alokasi sumber-sumber daya, regulasi dan pemberdayaan masyarakat. Pembangunan merupakan kewajiban pemerintah dalam pendistribusian sumber-sumber daya (*resources*) yang dimiliki publik, seperti sumber daya alam, sumber daya energi, sumber dana dan sumber daya manusia.

Dalam perspektif ini, pembangunan seyogianya dapat memperluas akses publik untuk memperoleh sumber-sumber daya yang diperlukan guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Kewajiban pemerintah adalah mempermudah akses publik untuk memperoleh dan menikmati berbagai fasilitas pelayanan dasar (pendidikan, kesehatan, air bersih, listrik, keamanan, dan lain-lain), serta menjamin

ketersediaan infrastruktur dan kontinuitas sumber-sumber daya tersebut bagi kelangsungan hidup masyarakat (Maqin, 2011).

Pengertian pembangunan menjadi sangat luas, tidak hanya sekedar proses peningkatan GNP (*Gross National Product*) atau Produk Nasional Bruto per kapita saja, tetapi juga bersifat multidimensi yang mencakup berbagai aspek seperti ekonomi, sosial dan politik dalam kehidupan masyarakat (Arsyad, 2010:31). Karena itu perlu adanya keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pembangunan sosial. Karena pada dasarnya pembangunan sosial berupaya untuk menyelaraskan kebijakan sosial dengan tujuan peningkatan pembangunan ekonomi (Soetomo, 2009: 247).

Walaupun banyak kritik terhadap pembangunan di Indonesia, harus diakui bahwa perjalanan bangsa Indonesia selama 72 tahun dalam mengisi kemerdekaan telah memberikan nilai tambah yang sangat signifikan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat baik fisik maupun non fisik. Kapasitas dari sebuah perekonomian nasional diukur dengan GDP (*Gross Domestic Product*) Indonesia telah mampu menaikkan GDP atas dasar harga berlaku mencapai Rp12.406,8 triliun dan PDB (Produk Domestik Bruto) perkapita mencapai Rp47,96 juta atau US\$3.605,1 pada tahun 2016. Ekonomi Indonesia tahun 2016 tumbuh 5,02 persen lebih tinggi dibanding capaian tahun 2015 sebesar 4,88 persen. Demikian juga indeks ekonomi lainnya yang juga sering digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan pembangunan yaitu tingkat pertumbuhan GDP per kapita pada tahun yang sama. GDP mengukur kemampuan suatu negara untuk memperbesar

outputnya dalam laju yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduknya (BPS, 2016).

Pada tahun 2014-2015 Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan terjadinya krisis ekonomi. Data menunjukkan, pada kuartal pertama 2014, pertumbuhan mulai mengalami penurunan dari 5,61 persen menjadi 5,14 persen. Belanjut pada kuartal kedua menjadi 5,03 persen, kuartal ketiga turun lagi menjadi sebesar 4,92 persen dan mengalami kenaikan di kuartal terakhir menjadi 5,01 persen. Sementara pada 2015 di kuartal pertama pertumbuhan ekonomi sebesar 4,71 persen, kuartal dua 5,18 persen, kuartal tiga 4,73 persen, kuartal empat 5,04 persen. Sedangkan pada tahun 2016 kuartal satu pun masih alami penurunan, tercatat pertumbuhannya 4,92 persen (BPS, 2016).

Dalam penelitian Wahyudi (2009: 2), pembangunan Indonesia memang telah mencapai pertumbuhan yang meningkat, namun jika dilihat dari tingkat pemerataannya, masih menunjukkan adanya ketimpangan. Beberapa provinsi dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto-nya masih di bawah 5 persen, menjadi salah satu realitas terciptanya kesenjangan/disparitas antar daerah dan antar kawasan. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh perbedaan faktor *endowment* dari masing-masing daerah. Fakta adanya disparitas tersebut tercermin dalam kesenjangan kinerja pembangunan dan kesenjangan kinerja pertumbuhan ekonomi antar provinsi di Indonesia.

Berdasarkan perkembangan PDRB provinsi di Jawa dan Sumatera pada tahun 2014 dan 2015 terlihat perbedaan yang menunjukkan ketimpangan baik antar kedua pulau tersebut maupun antar provinsi dalam satu pulau, walaupun masuk dalam

Indonesia bagian barat. Pulau Jawa yang terdiri dari 6 provinsi memiliki PDRB pada tahun 2014 sebesar 4.985.330 juta rupiah dan meningkat menjadi 5.264.685 juta rupiah pada tahun 2015. Sementara Pulau Sumatera dengan 10 provinsi memiliki PDRB 1.937.990 juta rupiah pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 2.007.888 juta rupiah. Disparitas perekonomian kedua pulau tersebut yang tergambar melalui PDRB akan semakin tinggi kesenjangannya apabila dilihat dari pertumbuhan PDRB-nya. Terlihat bahwa kenaikan PDRB pulau Jawa meningkat sebesar 5,60 %, sementara pertumbuhan PDRB pulau Sumatera sebesar 3,61 %. Dengan tingkat pertumbuhan di pulau Jawa yang lebih tinggi dibandingkan dengan pulau Sumatera, apabila pemerintah tidak mengambil kebijakan yang memihak pada upaya pemerataan, maka ketimpangan pembangunan akan semakin melebar.

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat adanya perbedaan yang sangat menyolok antara PDRB pulau Jawa dengan PDRB pulau Sumatera baik di tahun 2014 maupun tahun 2015.

Tabel 1.1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Pulau Jawa dan Pulau Sumatera serta Pertumbuhannya, Tahun 2014– 2015

No.	Uraian	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Juta Rupiah)			
		2014		2015	
		Rp.	%	Rp.	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pulau Jawa	4.985.330	72,01%	5.264.695	72,39%
2.	Pulau Sumatera	1.937.990	27,99%	2.007.888	27,61%

Sumber: BPS, 2014 dan 2015 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat adanya fenomena disparitas perekonomian di Indonesia, dimana terjadi pemusatan produksi barang dan jasa di Pulau Jawa. Pulau yang luasnya hanya mencapai 6,95 persen dari luas Indonesia ini mendominasi

pendapatan nasional pada tahun 2014 sebesar 4.985.330 juta dan meningkat pada tahun 2015 menjadi sebesar 5.264.695 juta. Sementara itu wilayah-wilayah di Pulau Sumatra yang terbagi menjadi 10 provinsi pada tahun 2016 (setelah terjadi beberapa pemekaran provinsi) pada tahun 2014 memiliki pendapatan nasional sebesar 1.937.990 juta. Tidak berbeda jauh dengan provinsi Jawa, provinsi Sumatera juga mengalami peningkatan pendapatan nasional sebesar sebesar 2007.888 juta. Dengan adanya tingkat pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan luar Pulau Jawa, ketimpangan pembangunan akan semakin melebar.

Menurut Wahyudi (2009), pertumbuhan ekonomi menggambarkan ekspansi GDP (*Gross Domestic Product*) potensial atau output nasional, yang menentukan tingkat standar hidup negara tersebut. Berdasarkan perbedaan pertumbuhan ekonomi, dari perkembangan nilai PDRB provinsi yang bervariasi, maka terlihat jelas bahwa pembangunan di Indonesia masih belum merata dan mencerminkan adanya ketimpangan. Upaya pemerataan pertumbuhan ekonomi hanya dapat dapat dilaksanakan dengan mempercepat pembangunan regional di tingkat provinsi. Peningkatan produktivitas dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Kegiatan ekonomi harus didukung oleh infrastruktur yang memadai sehingga mendorong peningkatan potensi daerah masing-masing secara berkesinambungan. Pertumbuhan potensi daerah akan mendorong proses pertukaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing dan memungkinkan bergerakinya perekonomian daerah sesuai dengan potensinya serta secara bersama-sama menuju proses pertumbuhan ekonomi nasional yang semakin meningkat sesuai dengan kemampuannya yang optimal.

Infrastruktur berperan penting dalam mempromosikan dan mempertahankan pertumbuhan. Infrastruktur yang dirancang dengan baik juga bisa membuat pertumbuhan menjadi lebih inklusif dengan berbagi manfaat terhadap kelompok-kelompok dan masyarakat miskin, terutama dapat menghubungkan daerah-daerah terpencil dan negara-negara kecil ke pusat-pusat bisnis utama (Bhattacharyay, 2010: 3).

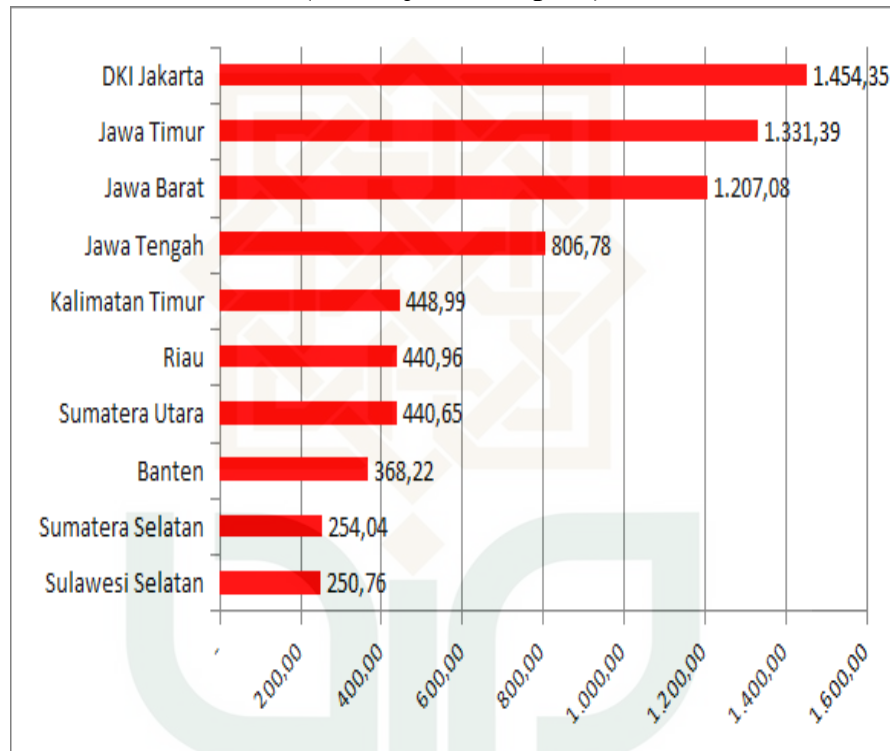
Todaro dan Smith (2011: 330) juga menjelaskan bahwa tingkat ketersediaan infrastruktur di suatu negara adalah faktor penting dan menentukan bagi tingkat kecepatan dan perluasan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tidak dapat terlepas dari ketersediaan infrastruktur yang ada pada daerah tersebut.

Merujuk pada publikasi World Development Report (World Bank, 1994: 1), infrastruktur berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di mana pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dijumpai pada wilayah dengan tingkat ketersediaan infrastruktur yang mencukupi. Identifikasi terhadap program pembangunan infrastruktur di beberapa negara menyimpulkan bahwa pada umumnya program ditargetkan dalam jangka menengah dengan fokus pada peningkatan kebutuhan dasar dan konektivitas manusia, mulai dari air, listrik, energi, hingga transportasi (jalan raya, kereta api, pelabuhan, dan bandara).

Data BPS tahun 2015 menunjukkan bahwa 10 provinsi di Indonesia dengan PDRB tertinggi tahun 2015 masih didominasi oleh provinsi di pulau Jawa sebanyak 5 provinsi, dan 3 provinsi di pulau Sumatera, sementara wilayah Indonesia bagian tengah dan timur hanya diwakili oleh masing-masing 1 provinsi di pulau

Kalimantan dan pulau Sulawesi. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi masih berpihak pada Indonesia di wilayah barat. Data 10 provinsi dengan PDRB tertinggi selengkapnya adalah seperti terlihat pada gambar 1.1

**Gambar 1.1 10 Provinsi di Indonesia dengan PDRB Tertinggi tahun 2015
(dalam jutaan rupiah)**

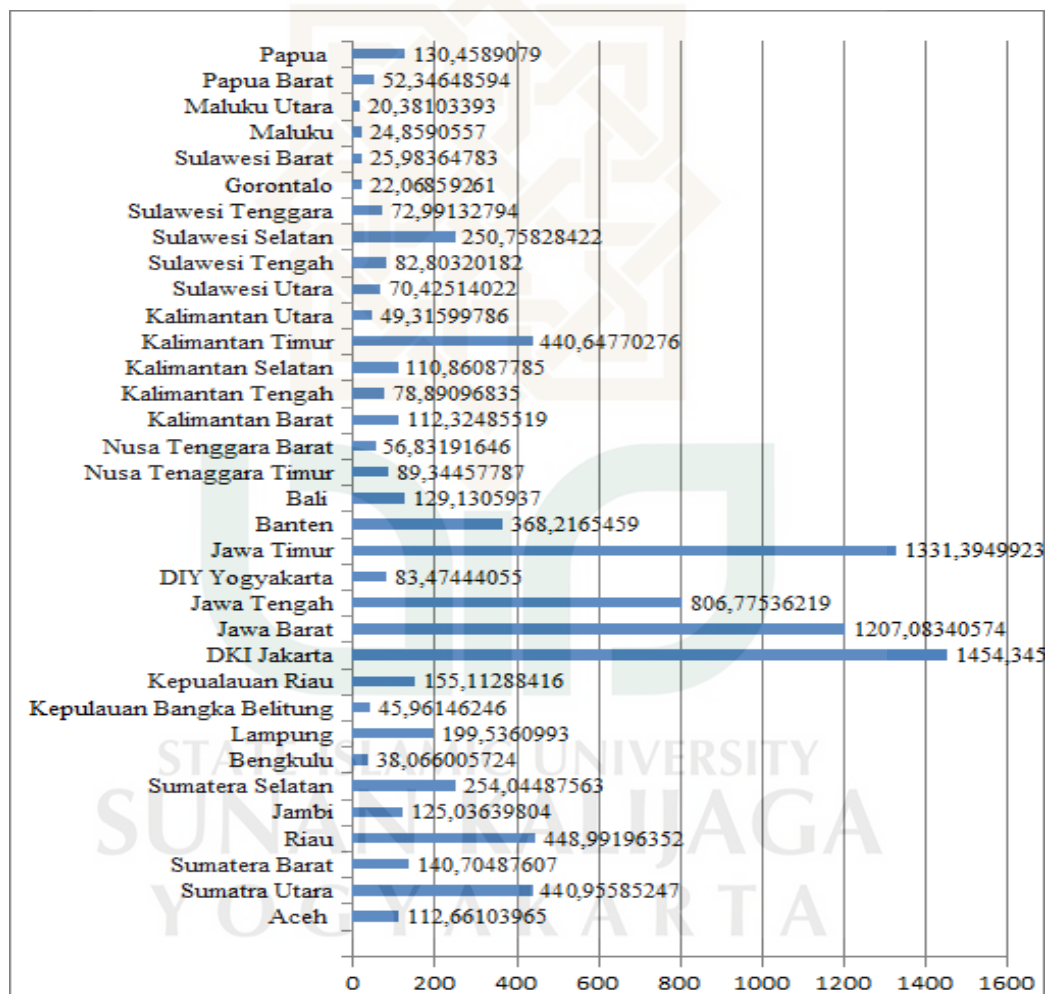


Sumber: bps 2015 (diolah)

Adapun 10 provinsi dengan PDRB terendah tahun 2015, adalah provinsi Maluku Utara dengan PDRB sebesar 20.381.033,93, provinsi Gorontalo dengan PDRB sebesar 22.068.592,61, provinsi Maluku dengan PDRB sebesar 24.859.055,70, provinsi Sulawesi Barat dengan PDRB sebesar 25.983.647,83, provinsi Bengkulu dengan PDRB sebesar 38.066.005,72, provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan PDRB sebesar 45.961.462,46, provinsi Kalimantan Utara dengan PDRB sebesar 49.315.997,86, provinsi Papua Barat dengan PDRB sebesar 52.346.485,94, provinsi Nusa Tenggara Barat dengan PDRB sebesar 56.831.916,46

dan provinsi Sulawesi Utara dengan PDRB sebesar 70.425.140,22. Data PDRB per provinsi di Indonesia tahun 2015 selengkapnya adalah seperti terlihat pada gambar 1.2

Grafik 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan 2010 di Indonesia Tahun 2015 (Dalam Juta Rupiah)



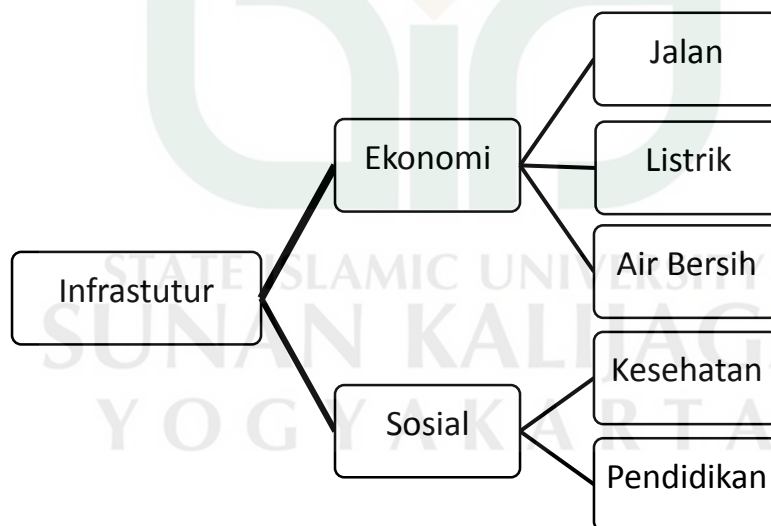
Sumber: BPS, 2015 (diolah)

PDRB tertinggi diduduki oleh DKI Jakarta, sebagai ibu kota negara. Disusul oleh Jawa Barat dan Jawa Timur. PDRB terendah diduduki oleh Maluku Utara. Berdasarkan Tabel 1.1, wilayah di Indonesia bagian barat yang terdiri atas Pulau

Jawa dan Sumatera memiliki PDRB yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan provinsi bagian timur wilayah Indonesia seperti Kalimantan, Sulawesi, maupun Nusa Tenggara Nusa Barat dan Nusa Tenggara Timur, serta Papua.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari perkembangan infrastruktur, dimana infrastruktur dibagi menjadi infrastruktur sosial dan infrastruktur ekonomi. Infrastruktur sosial terdiri dari kesehatan dan pendidikan. Untuk infrastruktur ekonomi terdiri dari jalan, listrik dan air bersih (The World Bank, 1994:13). Sehingga menurut World Bank pembagian infrastruktur dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1.2 Pembagian Infrastruktur Menurut World Bank



Sumber: World Development Report (World Bank, 1994:1)

Pengguna layanan infrastruktur menuntut tidak hanya untuk konsumsi langsung tetapi juga untuk meningkatkan produktivitas mereka, misalnya,

mengurangi waktu dan usaha yang diperlukan untuk mengamankan air yang aman, membawa hasil panen ke pasar, atau untuk pergi kerja. Analisis nilai keterersediaan infrastruktur menunjukkan bahwa komposisinya berubah secara signifikan seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Bagi negara-negara berpenghasilan rendah, infrastruktur dasar yang lebih mendasar penting seperti air, irigasi, dan transportasi biasanya jauh dari memadai. Seiring perkembangan dan pertumbuhan ekonomi memasuki tahap pendapatan menengah, dapat diindikasikan dengan terpenuhinya sebagian besar kebutuhan dasar sudah terpenuhi, seperti air bersih, irigasi pertanian dan lebih banyak infrastruktur transportasi di sediakan. Bagi negara-negara berpenghasilan tinggi, maka investasi dana akan dilakukan di bidang kekuasaan, telekomunikasi dan infrastruktur (The World Bank, 1994: 13).

Dari pembagian infrastruktur menurut The World Bank, maka didapatkan lima variabel. Yaitu variabel jalan, listrik, air bersih, kesehatan dan pendidikan. Pada penelitian sebelumnya dengan variabel jalan yang dilakukan oleh Krismanti Tri Wahyuni (2009), menyatakan bahwa jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada penelitian Ade Wahyu Winanda (2016), menunjukkan hasil yang berbeda bahwa jalan berpengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi.

Variabel listrik pada penelitian Ahmad Amiruddin (2016), menyatakan bahwa listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun demikian hasil penelitian Harry Kurniadi Atmaja (2014), menyatakan sebaliknya, bahwa listrik berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel air bersih pada penelitian Evanti Andriani Syahputri (2013), menyatakan bahwa air bersih berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian Tunjung Hapsari (2011), menunjukkan hasil yang berlawanan yaitu air bersih berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel kesehatan pada penelitian Krismanti Wahyuni (2009), menyatakan bahwa kesehatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi, penelitian R. Abdul Maqin (2011), menunjukkan hasil bahwa kesehatan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel yang terakhir yaitu pendidikan. Pada penelitian Ahmad Amiruddin (2016), menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini berlawanan dengan penelitian Rindang Bangun Prasetyo (2009), bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Indonesia bagian barat karena di wilayah Jawa terdiri dari 6 provinsi dan Sumatera terdiri dari 10 provinsi yang termasuk wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, walaupun pertumbuhan ekonomi tidak sama dan merata baik antar kedua pulau maupun antar provinsi dalam masing-masing pulau tersebut. Jika dilihat dari aspek yang akan diteliti masih terdapat beberapa daerah yang belum memadai infrastruktur ekonomi maupun infrastruktur sosialnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Pulau Jawa dan Sumatera 2008-2015 “**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa dan Sumatera tahun 2008-2015?
2. Bagaimana pengaruh infratsruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa dan Sumatera tahun 2008-2015?
3. Bagaimana pengaruh infrastruktur air bersih terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa dan Sumatera tahun 2008-2015?
4. Bagaimana pengaruh infrastruktur kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa dan Sumatera tahun 2008-2015?
5. Bagaimana pengaruh infrastruktur pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa dan Sumatera tahun 2008-2015?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa dan Sumatera tahun 2008-2015
2. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa dan Sumatera tahun 2008-2015
3. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur air bersih terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa dan Sumatera tahun 2008-2015
4. Untuk mengetahui infrastruktur kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa dan Sumatera tahun 2008-2015

5. Untuk mengetahui infrastruktur pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa dan Sumatra tahun 2008-2015

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel kesehatan, pendidikan, infrastruktur ekonomi (jalan, listrik dan air bersih) terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah yang terkait seperti kementerian koordinator kesejahteraan rakyat dalam memberikan informasi seberapa besar pengaruh setiap jenis infrastruktur yang perlu disediakan dalam meningkatkan produktivitas ekonomi di Indonesia, dan dapat menjadi sumber referensi dan informasi tambahan bagi penelitian yang akan datang, khususnya penelitian yang terkait dengan produktivitas ekonomi dan infrastruktur.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan yang ditulis terdiri dari lima bab yang masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Unsur-unsur yang termuat dalam bab ini yaitu: latar belakang yang menguraikan isu beserta data yang mendukung dalam penelitian ini. Rumusan masalah yaitu merupakan pokok masalah yang akan diteliti. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian yang menguraikan urgensi penelitian ini, dan sistematika penulisan yang menunjukkan arah penelitian.

Bab II: Landasan Teori

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini, penelitian sebelumnya, serta kerangka pemikiran atau alur penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode yang berisi penjelasan variabel penelitian dan definisi operasional, objek penelitian, jenis dan sumber data, penentuan teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai permasalahan yang diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan.

Bab V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan pembahasan penelitian dan saran-saran kepada pihak-pihak terkait mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan *Eviews 7*, maka berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Variabel jalan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa dan Sumatera. Hal ini dikarenakan bahwa panjang jalan mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian. Distribusi faktor produksi maupun barang dan jasa hasil produksi sangat tergantung dari keberadaan infrastruktur jalan.
2. Variabel listrik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa dan Sumatera. Hal ini dikarenakan bahwa infrastruktur listrik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kegiatan produksi, energi listrik mempunyai peranan penting. Oleh karena itu peningkatan produktivitas ekonomi dipengaruhi oleh pasokan energi listrik.
3. Variabel air bersih tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebagai salah satu wujud pelaksanaan penyediaan air bersih di daerah-daerah pedalaman adalah suatu sumber utama bagi daerah-daerah pedalaman untuk melakukan segala aktivitasnya. Hal ini membuat pemerintah daerah semakin meningkatkan penyediaan air bersih guna peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Namun yang terjadi justru sebaliknya, bahwa peningkatan air bersih yang ada belum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa

dan Sumatera. Tidak berpengaruhnya air terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa dan Sumatera dilihat dari sisi jumlah air yang langka, naiknya tarif air, dan lain-lain.

4. Variabel kesehatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa dan Sumatera. Hal ini dikarenakan bahwa kesehatan sebagai sebuah kondisi kesejahteraan fisik, mental dan sosial, dan bukan sekedar bebas penyakit dan kelemahan fisik. Jika sumber daya manusia memiliki kesehatan fisik dan mental maka SDM yang tersedia siap untuk memajukan ekonomi wilayah masing-masing.
5. Variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa dan Sumatera. Hal ini dikarenakan bahwa kenyataannya dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Maka dari itu pendidikan sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi.

5.2 Implikasi

1. Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal perkembangan pertumbuhan ekonomi yang akan datang.
2. Bagi pemerintah daerah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan dalam upaya peningkatan kesejahteraan dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

5.3 Saran

Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian, dapat diajukan saran yang dapat dipakai sebagai rekomendasi kebijakan, yaitu:

1. Pembangunan infrastruktur secara signifikan memengaruhi produktivitas ekonomi sehingga ketersediaan infrastruktur perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah dengan memberikan tambahan dana untuk pembangunan infrastruktur agar ketersediaannya lebih merata dinikmati seluruh masyarakat di Jawa dan Sumatera.
2. Infrastruktur yang memberikan kontribusi yang maksimal terhadap perekonomian yaitu sarana dan prasarana kesehatan. Oleh karena itu ketersediaan rumah sakit dan puskesmas perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraannya sehingga tingkat aksesibilitas masyarakat meningkat dan seluruh masyarakat dapat menjangkaunya dan pembangunan infrastruktur tersebut tepat sasaran baik wilayah maupun kegunaannya.
3. Listrik sebagai sumber energi perlu ditingkatkan produksinya agar kapasitas listrik yang disalurkan lebih besar lagi guna merangsang penggunaan listrik untuk bidang industri.
4. Karena infrastruktur jalan mampu meningkatkan produktivitas ekonomi, pembangunan jalan baru dan perbaikan jalan yang rusak ringan maupun rusak berat perlu dilakukan terutama oleh pemerintah daerah khususnya jalan kabupaten/kota.
5. Ketersediaan air bersih juga perlu mendapat perhatian serius dalam

hal pemerataan dan penggunaannya dengan meningkatkan kapasitas air bersih PDAM sehingga masyarakat bisa dengan mudah mendapatkan air bersih dengan harga yang terjangkau.

6. Infrastruktur pendidikan juga sangat berpengaruh karna sumber daya manusia yang berpendidikan akan membantu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Said Zainal. (2012). Kebijakan Publik (Edisi Ke-2). Jakarta: Salemba Humanika
- Al-Qur'anulkarim. (2005). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: J-ART
- Abdul, Rmaqin. (2011). Pengaruh Kondisi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat. Jurnal. Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan
- Amirudin, Ahmad. (2016). Analisis Pngaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2008-2013. Tesis. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. (1999). Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah (Edisi Pertama). Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, Lincolin. (2010). Ekonomi Pembangunan. Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arthur. Sullivan, Steven M. Sheffrin. Economics: Principles in action. Upper Saddle River, New Jersey, Pearson Prentice Hall, 2003.
- Bhattacharyay, B.N. (2010). Estimating Deman for Infrastructure In Energy, Transport, Telecommunication, Water and Sanitation in Asia and Pacific: 2010-2020. Working Pper. Asian Development Bank Institute (ADBI) Research Policy No. 248.
- Baltagi, B. H. (2005). Econometric Analysis of Data Panel. John Wiley and Sosns, LTT, The Atrium, Southterm Gate, Chichester West Sussex PO198SQ.
- Bangun, Rindang. (2009). Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah di Indonesia. Jurnal. Departemen Ilmu Ekonom dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Budiono. (1985). Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE.
- Bungin, Burhan. (2011). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Bulohlabna, C. (2008). Tipologi dan Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Timur Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Chapra, M. Umer, and Habib Ahmed (2002), Corporate Governance in Islamic Financial Institutions, Jeddah: Islamic Research and Training Institute/Islamic Development Bank (occasional Paper No. 6)

- Edwin. (1998). Analisis Sikap Pemuiman Terhadap Prasarana Umum di Daerahnya. Tesis. Program Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Edwin, Mustafa Nasution, *et al.* (2006), “Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam”, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gujarati, D.N. (2003). Basic Econometrics. Boston: McGrawl-Hill.
- Jhingan, M. L. (2008). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 907 Tahun 2002 tentang Air
- Kodatie, R.J. (2003). Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniadi, Harry. Pengaruh infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga. Jurnal.
- Mankiw, N. G. 2007. Makroekonomi. Edisi Keenam. Erlangga, Jakarta.
- Morissan. (2002). Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana.
- Nabhani, Taqiyuddin. (2010). Sistem Ekonomi Islam. Bogor: Al-Azhar Press.
- Oktavianus, E. (2003). Analisis Keinginan Membayar Penduduk Perkotaan terhadap Pelayanan Air Bersih. Tesis. Program Institut Teknologi Bandung.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Noor 67 Tahun 2005 tentang Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur.
- Prastowo, Andi. (2011). Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Praktis. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sibarani, M. H. M. (2002). Kontribusi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Tesis. Program Pasca Sarjana Magister Sains, Universitas Indonesia Jakarta.
- Sjafrizal. (2012). Ekonomi Wilayah dan Perkotaan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2003). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV ALFABETA.
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2006). Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan). Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.

- Syafi'I, Antonio. (1999). Potensi dan Peranan Sistem Ekonomi Islam Dalam Upaya Pembangunan Masyarakat Madani di Indonesia dalam Membangun Masyarakat Madani. Jakarta: Nuansa Madani.
- Soetomo. (2009). Pembangunan Masyarakat, Merangkai Sebuah Kerangka. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sjafrizal. 2012. Ekonomi Wilayah dan Perkotaan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. (2012). Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar). Bandung: Alfabeta.
- The World Bank. (1994). World Development Report: Infrastructure for Development. Oxford University Press. New York.
- Todaro, M.P. dan S.C Smith. (2006). Pembangunan Ekonomi (edisi ke sembilan). Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M.P. dan S.C Smith. (2011). Pembangunan Ekonomi (edisi ke sebelas). Jakarta: Erlangga.
- Tri, Krismanti Wahyudi. (2009). Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial terhadap Produktivitas Ekonomi di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Uma Sekaran, 2006, Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Warsilan. (2015). Peranan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda. Jurnal. Fakultas Ekonomi, Universitas Mulawarman Samarinda.
- Wing Wahyu Winarno. (2011). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN)
- Widarjono, Agus. (2013). Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya. Jakarta: Ekonosia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 tentang Air
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 30 tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan

Undang-undang Republik Indonesia Nomo3 38 Tahun 2004 tentang Jalan



LAMPIRAN

LAMPIRAN I: Penelitian Terdahulu

PENELITI	SUMBER	JUDUL	METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
Krismanti Tri Wahyuni	Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, ITB, 2009	Analisis pengaruh infrastruktur ekonomi dan sosial terhadap produktivitas ekonomi di Indoneisa	Rgresi data panel	Berdasarkan variabel-variabel (infrastruktur ekonomi; air bersih, jalan, listrik dan infrastruktur sosial; kesehatan) menunjukkan, bahwa yang paling besar pengaruhnya terhadap produktivitas perekonomian yaitu sarana kesehatan
Ahmad Amiruddin	Tesis, Magister Ekonomika Pembangunan, Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, UGM, 2016	Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2008-2013	Regresi data panel dengan model <i>fix effect</i>	Infrastruktur listrik dan infrastruktur pendidikan mempunyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB rill per kapita Provinsi Sulawesi Barat.
Rindang Bangun Prasetyo	Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, 2 (2), 222-236	Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia	Regresi data panel	Semua variabel bebas, tenaga kerja, modal, listrik, jalan, air bersih dan dummy krisis berpengaruh signifikan secara statistik. Kecuali dummy krisis variabel-variabel tersebut berpengaruh secara positif. Sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan

				terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dimungkinkan terjadi karena data yang digunakan tidak sesuai dengan konteks persamaan ini.
Warsilan	Jurnal, Volume 31, Nomor 2, Desember, 15 (359-366), Fakultas Ekonomi, Universitas Mulawarman, Samarinda	Peranan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda	Regresi data panel dengan penggunaan OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Variabel independen tersebut secara individu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda yang ditunjukkan oleh nilai PDRB
Harry Kurniadi Atmaja	Jurnal, Ekonomi, Volume 3, Nomor 4	Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga	Regresi data panel dengan penggunaan OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Variabel jalan dan air berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel listrik dan telepon berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
Novi Maryaningsih, Oki Hermansyah, Myrnawati Safitri	Jurnal, Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 17, Nomor 1, Juli, 2014	Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Regresi data panel	Kondisi infrastruktur jalan dan listrik berdampak signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan perkapita. Namun, tidak dengan pelabuhan
R. Abdul Maqin	Jurnal, Trikonomika, Volume 10, Nomor 10, Juni, 2011 (10-18)	Pengaruh kondisi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat	Regresi data panel	Variabel listrik, tenaga kerja, dan pengeluaran pembangunan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk variabel jalan dan

				pendidikan memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan. Untuk variabel kesehatan sendiri tidak signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi
Evanti Andriani Syahputri	Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, ITB, 2013	Analisis Peran Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat	Regresi data panel	Pertumbuhan infrastruktur jalan, air, dan listrik mengalami peningkatan dari tahun per tahun, yang mana memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Jawa Barat
Tunjung Hapsari	Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, 2011	Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Regresi data panel	Variabel jalan, listrik dan telepon signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel air tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi
I Ketut Sumadisa, Made Trisnawati, I G.A.P Wirati	Jurnal, EP, UNUD, 5 [7], 925-947	Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA (Penanaman Modal Asing) terhadap pertumbuhan PDRB di Provinsi Bali tahun 1993-2014	Regresi berganda	Hanya variabel jalan dan listrik yang signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Provinsi Bali.
Ade Ayu Winanda	Skripsi, Fakultas Ekonomi dan	Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap	Regresi data panel	Variabel jalan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan di Kota

	Bisnis, Universitas Lampung (2016)	Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung	Lampung. Sedangkan variabel listrik dan air bersih berppengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung
--	------------------------------------	--	--



LAMPIRAN 2

Data Penelitian Analisis Deskriptif

	Jalan	Listrik	Air Bersih	Kesehatan	Pendidikan
Mean	13345.12	9169.175	465506.1	13071.65	14987.06
Median	5328.030	2703.820	202004.0	4892.500	7202.500
Maximum	69558.42	44071.43	1986486.	57107.00	76114.00
Minimum	1013.480	341.7100	15191.00	7.433000	1017.000
Std. Dev.	16567.82	12330.09	520879.1	17349.41	18847.53
Observations	128	128	128	128	128

LAMPIRAN 3

Data Penelitian Regresi Data Panel

No	provinsi	tahun	PDRB (juta rupiah)	Jalan (Km)	Listrik (Kwh)	Air Bersih (m ³)	Kesehatan	Penddidikan
1	Aceh	2008	97.085,48	16.558,40	1.149,69	57.112,00	1.662	7.752
2	Aceh	2009	99.182.82	17.046,19	1.276,45	80.598,00	2.671	7.877
3	Aceh	2010	101.545,24	17.198,30	1.491,93	111.995,00	3.313	7.198
4	Aceh	2011	104.874,21	17.457,76	1.579,77	131.076,00	3.614	8.763
5	Aceh	2012	108.914,90	17.214,94	1.755,06	137.765,00	4.495	9.003
6	Aceh	2013	111.755,83	17.214,95	1.815,04	146.332,00	4.442	9.218
7	Aceh	2014	113.490,36	19.778,31	1.965,55	148.158,00	4.417	8.985
8	Aceh	2015	112 661,04	20.543,97	2.119,00	163.812,00	4.797	10.017
9	Sumatera Utara	2008	106.172,36	29.725,00	5.757,83	617.721,00	11.539	5.952
10	Sumatera Utara	2009	111.559,22	29.823,66	6.096,90	621.169,00	16.482	6.642
11	Sumatera Utara	2010	118.640,90	29.866,12	6.636,29	642.851,00	19.153	8.198
12	Sumatera Utara	2011	126.450,62	30.844,37	7.194,03	685.320,00	22.466	10.459

13	Sumatera Utara	2012	375.924,14	30.942,70	7.809,32	780.765,00	22.371	13.840
14	Sumatera Utara	2013	398.779,25	31.383,66	7.917,24	812.774,00	26.299	14.459
15	Sumatera Utara	2014	419.649,28	32.452,90	8.271,01	891.429,00	27.684	14.715
16	Sumatera Utara	2015	440.955,85	33.529,80	8.703,63	839.212,00	26.525	14.729
17	Sumatera Barat	2008	103.921,57	1.274,02	1.932,62	183.936,00	1.188	7.137
18	Sumatera Barat	2009	104.582,69	2.197,05	2.197,05	198.751,00	1.259	7.689
19	Sumatera Barat	2010	105.017,74	2.266,83	2.359,82	206.787,00	1.247	8.341
20	Sumatera Barat	2011	111.679,49	2.366,82	2.403,10	220.873,00	1.156	8.279
21	Sumatera Barat	2012	118.724,42	2.435,82	2.649,08	229.561,00	1.388	8.813
22	Sumatera Barat	2013	125.940,63	2.443,44	2.712,85	237.718,00	1.720	9.519
23	Sumatera Barat	2014	133.340,84	2.543,51	3.005,25	256.152,00	3.085	9.236
24	Sumatera Barat	2015	140.704,88	2.679,34	3.063,28	274.384,00	3.894	12.353
25	Riau	2008	380.381,81	1.555,12	1.647,13	60.978,00	1.404	6.123
26	Riau	2009	385.473,47	1.852,67	1.786,06	59.606,00	1.138	6.502
27	Riau	2010	388.578,23	1.993,12	2.085,60	58.865,00	1.243	6.959
28	Riau	2011	410.215,84	2.057,22	2.361,15	64.610,00	1.298	7.172
29	Riau	2012	425.626,00	2.432,98	2.723,81	64.108,00	1.298	7.205
30	Riau	2013	436.187,51	2.742,15	3.297,44	66.002,00	1.334	7.221
31	Riau	2014	447.986,78	2.964,12	3.338,33	73.085,00	1.390	7.377
32	Riau	2015	448.991,96	3.033,32	3.680,45	80.824,00	1.443	7.957
33	Jambi	2008	87.970,56	2.387,09	539,96	106.857,00	3.251	4.581
34	Jambi	2009	89.907,73	2.398,18	599,18	110.146,00	3.317	4.669
35	Jambi	2010	90.618,41	2.407,01	685,77	112.148,00	3.906	4.722
36	Jambi	2011	97.740,87	2.416,99	754,17	115.550,00	4.652	5.293
37	Jambi	2012	104.615,08	2.441,41	860,39	132.799,00	4.788	5.303
38	Jambi	2013	111.766,13	2.450,41	955,66	133.711,00	4.808	4.675

39	Jambi	2014	119.991,44	2.550,41	1.037,45	142.102,00	4.883	4.709
40	Jambi	2015	125.036,40	2.567,41	1.050,79	607.029,00	4.906	4.824
41	Sumatera Selatan	2008	158.800,27	3.038,73	1.083,79	147.436,00	7.269	6.679
42	Sumatera Selatan	2009	160.446,46	4.787,22	2.428,09	181.644,00	7.435	8.243
43	Sumatera Selatan	2010	194.012,97	6.407,40	2.739,94	210.607,00	7.439	9.044
44	Sumatera Selatan	2011	206.360,70	8.027,57	2.978,86	299.487,00	7.453	9.059
45	Sumatera Selatan	2012	220.459,20	9.493,44	3.863,12	338.831,00	7.542	9.105
46	Sumatera Selatan	2013	232.175,05	10.956,31	4.162,09	379.681,00	7.565	9.194
47	Sumatera Selatan	2014	243.297,77	12.419,18	4.477,49	447.446,00	7.662	9.223
48	Sumatera Selatan	2015	254.044,88	13.882,71	4.783,02	693.138,00	7.703	9.226
49	Bengkulu	2008	27.354,46	7.910,41	341,71	44.728,00	2.592	2.247
50	Bengkulu	2009	27.682,08	8.041,54	387,37	51.439,00	2.663	2.623
51	Bengkulu	2010	28.352,57	8.368,55	444,56	52.968,00	2.667	2.661
52	Bengkulu	2011	30.295,05	8.399,31	493,95	55.184,00	2.734	2.695
53	Bengkulu	2012	32.363,04	8.495,64	566,95	56.339,00	2.803	2.907
54	Bengkulu	2013	34.326,37	9.204,15	641,52	56.610,00	2.847	2.966
55	Bengkulu	2014	36.207,15	9.289,80	729,64	62.693,00	3.109	3.301
56	Bengkulu	2015	38.066,01	9.458,93	785,43	74.956,00	2.984	3.310
57	Lampung	2008	104.146,24	3.401,06	1.902,30	61.938,00	9.007	6.498
58	Lampung	2009	120.361,60	3.723,16	2.024,03	62.029,00	9.085	6.605
59	Lampung	2010	150.560,84	3.829,54	2.259,45	66.060,00	9.164	6.605
60	Lampung	2011	160.437,50	3.929,54	2.425,94	69.554,00	9.286	6.461
61	Lampung	2012	170.769,21	4.162,38	2.793,36	72.511,00	9.451	6.687
62	Lampung	2013	180.620,01	4.286,23	3.182,21	73.538,00	9.493	6.801
63	Lampung	2014	189.797,49	4.467,39	3.392,44	75.649,00	9.791	7.207
64	Lampung	2015	199.536,10	4.862,38	3.571,00	79.477,00	10.149	8.082

65	Bangka Belitung	2008	19.884,57	1.051,62	420,94	15.002,00	228	1.211
66	Bangka Belitung	2009	20.238,58	1.060,56	428,39	15.191,00	233	1.381
67	Bangka Belitung	2010	35.561,90	1.080,49	454,05	15.975,00	237	1.498
68	Bangka Belitung	2011	38.013,99	1.162,57	535,61	16.863,00	239	1.461
69	Bangka Belitung	2012	40.104,91	1.408,82	664,72	17.808,00	241	1.427
70	Bangka Belitung	2013	42.190,86	1.408,82	721,24	18.110,00	242	1.566
71	Bangka Belitung	2014	44.159,44	1.408,82	805,43	19.077,00	246	1.574
72	Bangka Belitung	2015	45.961,46	1.499,73	861,52	21.817,00	454	1.281
73	kepulauan Riau	2008	109.056,55	1.267,31	826,67	139.369,00	393	1.582
74	kepulauan Riau	2009	110.951,58	1.258,59	1.003,00	173.708,00	406	1.818
75	kepulauan Riau	2010	111.223,67	1.013,49	1.268,31	176.196,00	412	1.973
76	kepulauan Riau	2011	118.961,42	1.023,49	2.010,30	241.429,00	399	2.024
77	kepulauan Riau	2012	128.034,97	1.113,49	2.190,04	242.602,00	403	2.031
78	kepulauan Riau	2013	137.263,85	1.203,48	2.421,92	243.715,00	446	2.132
79	kepulauan Riau	2014	146.325,23	1.210,48	2.618,48	267.300,00	460	2.178
80	kepulauan Riau	2015	155.112,88	1.222,48	2.694,79	317.639,00	649	1.572
81	DKI Jakarta	2008	924.064,12	51.670,86	29.605,65	1.676.798,00	14.925	6.041
82	DKI Jakarta	2009	989.531,09	55.208,53	30.387,61	1.986.486,00	15.796	6.111
83	DKI Jakarta	2010	1.075.183,48	58.660,41	32.966,00	1.201.557,00	15.864	6.107
84	DKI Jakarta	2011	1.147.558,23	61.660,41	35.061,38	1.611.446,00	15.923	6.172
85	DKI Jakarta	2012	1.222.527,92	64.558,42	38.168,75	805.160,00	15.853	6.270
86	DKI Jakarta	2013	1.296.694,57	66.660,94	39.937,28	809.522,00	15.899	8.258
87	DKI Jakarta	2014	1.373.389,13	68.575,73	41.269,03	820.251,00	15.983	8.198
88	DKI Jakarta	2015	1.454.345,82	69.558,42	41.328,60	837.776,00	16.002	9.238
89	Jawa Barat	2008	901.171,29	20.842,25	27.943,96	813.527,00	33.132	53.143

90	Jawa Barat	2009	902.629,55	21.757,61	30.443,14	1.059.973,00	33.230	53.335
91	Jawa Barat	2010	906.685,76	21.795,75	32.889,12	1.086.562,00	45.241	60.906
92	Jawa Barat	2011	965.622,06	22.532,79	34.053,60	1.090.474,00	52.073	64.978
93	Jawa Barat	2012	1.028.409,74	22.726,67	36.655,28	1.091.249,00	54.166	74.230
94	Jawa Barat	2013	1.093.543,55	22.751,16	39.092,56	1.094.853,00	54.166	76.114
95	Jawa Barat	2014	1.149.216,06	39.782,02	43.096,46	1.164.622,00	54.235	78.492
96	Jawa Barat	2015	1.207.083,41	46.540,90	44.071,43	1.278.987,00	55.165	78.538
97	Jawa Tengah	2008	590.569,85	25.646,36	12.654,03	1.048.992,00	24.963	30.359
98	Jawa Tengah	2009	615.267,56	25.769,91	13.395,33	1.285.562,00	29.191	42.768
99	Jawa Tengah	2010	623.224,62	26.629,38	14.393,91	1.075.901,00	33.566	43.918
100	Jawa Tengah	2011	656.268,13	26.833,33	15.315,89	1.133.719,00	37.936	44.197
101	Jawa Tengah	2012	691.343,12	26.947,26	16.600,42	1.200.072,00	42.115	46.128
102	Jawa Tengah	2013	726.655,12	27.038,56	18.205,08	1.275.162,00	46.333	46.225
103	Jawa Tengah	2014	764.959,15	27.264,16	19.631,46	1.361.421,00	50.563	46.533
104	Jawa Tengah	2015	806.775,36	27.224,59	20.408,19	1.448.984,00	56.780	46.531
105	D.I.Yogyakarta	2008	59.208,93	4.722,20	1.578,45	112.277,00	824	4.236
106	D.I.Yogyakarta	2009	60.642,57	5.361,83	1.705,94	115.052,00	843	4.393
107	D.I.Yogyakarta	2010	64.678,97	5.443,68	1.809,02	118.292,00	874	4.630
108	D.I.Yogyakarta	2011	68.049,87	5.582,30	1.869,77	122.124,00	890	5.185
109	D.I.Yogyakarta	2012	71.702,45	5.593,76	2.043,75	129.659,00	891	5.200
110	D.I.Yogyakarta	2013	75.627,45	5.731,24	2.205,79	133.121,00	908	5.209
111	D.I.Yogyakarta	2014	79.536,08	5.731,25	2.369,60	140.796,00	926	5.217
112	D.I.Yogyakarta	2015	83.474,44	5.867,43	2.484,16	147.645,00	990	5.227
113	Jawa Timur	2008	890.966,41	3.259,01	20.333,90	1.807.759,00	50.452	52.672
114	Jawa Timur	2009	899.465,12	3.259,19	21.058,18	1.699.936,00	50.757	53.960

115	Jawa Timur	2010	990.648,84	4.000,98	22.469,53	1.529.809,00	51.175	54.221
116	Jawa Timur	2011	1.054.401,77	5.761,89	24.018,69	1.355.320,00	52.503	55.046
117	Jawa Timur	2012	1.124.464,64	7.522,80	26.910,18	1.432.272,00	54.489	55.224
118	Jawa Timur	2013	1.192.789,80	9.283,71	28.708,11	1.557.030,00	55.756	56.269
119	Jawa Timur	2014	1.262.684,50	11.044,62	30.523,98	1.629.663,00	57.107	60.330
120	Jawa Timur	2015	1.331.394,99	12.805,53	30.824,81	1.176.421,00	57.181	61.322
121	Banten	2008	258.328,31	1.379,41	4.200,92	174.064,00	4.217	10.971
122	Banten	2009	268.086,12	1.379,41	4.298,50	213.058,00	5.242	11.127
123	Banten	2010	271.465,28	1.246,58	6.293,26	215.275,00	5.747	12.190
124	Banten	2011	290.545,84	1.247,58	7.955,54	200.111,00	5.765	13.456
125	Banten	2012	310.385,59	1.329,38	8.457,80	203.897,00	5.781	14.482
126	Banten	2013	331.099,11	1.329,38	8.459,37	251.301,00	6.841	15.575
127	Banten	2014	349.351,23	1.329,38	8.562,97	238.103,00	6.847	15.667
128	Banten	2015	368.216,55	1.329,38	8.757,10	246.957,00	6.908	15.798

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 4

Output Uji Spesifikasi Model

1. Common Effect (CE)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section Common effects)
 Date: 12/01/17 Time: 11:49
 Sample: 2008 2015
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 16
 Total panel (unbalanced) observations: 124
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	76002.68	32936.90	2.307523	0.0228
X1	2.214788	1.691970	1.308999	0.1931
X2	24.69064	2.801385	8.813727	0.0000
X3	-0.050620	0.024448	-2.070489	0.0406
X4	2.086989	1.016550	2.053012	0.0423
X5	2.254303	1.053783	2.139249	0.0345
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			108341.8	0.8763
Idiosyncratic random			40699.59	0.1237
Weighted Statistics				
R-squared	0.816051	Mean dependent var		49749.78
Adjusted R-squared	0.808256	S.D. dependent var		93425.67
S.E. of regression	40908.90	Sum squared resid		1.97E+11
F-statistic	104.6962	Durbin-Watson stat		0.623275
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.918100	Mean dependent var		372359.5
Sum squared resid	1.58E+12	Durbin-Watson stat		0.077760

Lampiran 5: Fixed Effect (FE)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/01/17 Time: 11:45
Sample: 2008 2015
Periods included: 8
Cross-sections included: 16
Total panel (unbalanced) observations: 124

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	80919.66	24348.27	3.323426	0.0012
X1	3.896659	2.216956	1.757662	0.0818
X2	21.93682	3.404774	6.442960	0.0000
X3	-0.060128	0.026337	-2.283007	0.0245
X4	2.398994	1.089937	2.201040	0.0300
X5	2.150798	1.188205	1.810123	0.0732
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.991172	Mean dependent var		372359.5
Adjusted R-squared	0.989458	S.D. dependent var		396392.7
S.E. of regression	40699.59	Akaike info criterion		24.21898
Sum squared resid	1.71E+11	Schwarz criterion		24.69661
Log likelihood	-1480.577	Hannan-Quinn criter.		24.41300
F-statistic	578.2232	Durbin-Watson stat		0.736829
Prob(F-statistic)	0.000000			

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 6: Random Effect (RE)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/01/17 Time: 11:49
Sample: 2008 2015
Periods included: 8
Cross-sections included: 16
Total panel (unbalanced) observations: 124
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	76002.68	32936.90	2.307523	0.0228
X1	2.214788	1.691970	1.308999	0.0331
X2	24.69064	2.801385	8.813727	0.0000
X3	-0.050620	0.024448	-2.070489	0.0406
X4	2.086989	1.016550	2.053012	0.0423
X5	2.254303	1.053783	2.139249	0.0345
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			108341.8	0.8763
Idiosyncratic random			40699.59	0.1237
Weighted Statistics				
R-squared	0.816051	Mean dependent var		49749.78
Adjusted R-squared	0.808256	S.D. dependent var		93425.67
S.E. of regression	40908.90	Sum squared resid		1.97E+11
F-statistic	104.6962	Durbin-Watson stat		0.623275
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.918100	Mean dependent var		372359.5
Sum squared resid	1.58E+12	Durbin-Watson stat		0.077760

Lampiran 7: Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.310363	5	0.2772

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	3.896659	2.214788	2.052132	0.2404
X2	21.936821	24.690644	3.744726	0.1547
X3	-0.060128	-0.050620	0.000096	0.3317
X4	2.398994	2.086989	0.154588	0.4275
X5	2.150798	2.254303	0.301374	0.8505

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/01/17 Time: 11:54

Sample: 2008 2015

Periods included: 8

Cross-sections included: 16

Total panel (unbalanced) observations: 124

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	80919.66	24348.27	3.323426	0.0012
X1	3.896659	2.216956	1.757662	0.0818
X2	21.93682	3.404774	6.442960	0.0000
X3	-0.060128	0.026337	-2.283007	0.0245
X4	2.398994	1.089937	2.201040	0.0300
X5	2.150798	1.188205	1.810123	0.0732

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.991172	Mean dependent var	372359.5
Adjusted R-squared	0.989458	S.D. dependent var	396392.7
S.E. of regression	40699.59	Akaike info criterion	24.21898
Sum squared resid	1.71E+11	Schwarz criterion	24.69661
Log likelihood	-1480.577	Hannan-Quinn criter.	24.41300
F-statistic	578.2232	Durbin-Watson stat	0.736829
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 8: Redundant Test / Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	Effects d.f. Test
Cross-section F	46.784784	(15,103) Cross-section F
Cross-section Chi-square	254.922884	15 square

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/01/17 Time: 11:52

Sample: 2008 2015

Periods included: 8

Cross-sections included: 16

Total panel (unbalanced) observations: 124

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89752.29	14887.99	6.028501	0.0000
X1	-2.830748	1.221526	-2.317387	0.0222
X2	30.41315	2.131792	14.26647	0.0000
X3	0.081373	0.047830	1.701312	0.0915
X4	2.650943	1.712452	1.548040	0.1243
X5	-2.360156	1.551913	-1.520804	0.1310
R-squared	0.931024	Mean dependent var		372359.5
Adjusted R-squared	0.928102	S.D. dependent var		396392.7
S.E. of regression	106288.3	Akaike info criterion		26.03287
Sum squared resid	1.33E+12	Schwarz criterion		26.16934
Log likelihood	-1608.038	Hannan-Quinn criter.		26.08831
F-statistic	318.5494	Durbin-Watson stat		0.129836
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 9

Curriculum Vitae

DATA PRIBADI

Nama : Fitria Widianingtyas
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 31 Desember 1994
Agama : Islam
Alamat : Perumahan Griya Ketawang Permai Blok J no
8, Gamping, Sleman
No. Telepon : 089678770869
Email : FithriaWdngtys@yahoo.com

PENDIDIKAN FORMAL

2001-2006 : SD Bangirejo II Yogyakarta
2007-2009 : SMPN 8 Yogyakarta
2010-2012 : SMA NUSA BANGSA Palembang
2013-2018 : UIN Sunan Kalijaga, Ekonomi dan Bisnis
Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA